

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, menjelaskan mengenai pengertian bank bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (*funding*) dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*lending*) dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat bersama”.

Dalam dunia perbankan, dimana tingkat kesehatan bank merupakan hal yang sangat penting. Dengan bank memiliki tingkat kesehatan yang baik, bank juga harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat agar bank mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Maka dari itu untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio pengukuran tingkat keuntungan atau rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return In Investment* (ROI) atau yang biasa dikenal juga dengan istilah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh investasi yang telah dilakukan (Jusuf, 2014). ROA melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Kinerja bank dapat dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari periode ke periode. Namun berbeda halnya dengan yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Dapat dilihat dalam tabel 1.1 menunjukkan perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Tabel 1.1  
PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSETS (ROA)*  
BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC*  
PADA TRIWULAN IV 2014 - TRIWULAN II 2019  
(Dalam Persentase)

No.	Nama Bank	2014	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	2019*	Trend	Rata-Rata Trend
1	PT. BANK AGRIS, Tbk	0,29	0,17	-0,41	0,15	-0,12	-0,20	-2,33	-0,77	2,85	-1,90	1,47	0,29
2	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	0,78	0,33	-0,58	0,35	0,06	0,31	-0,11	0,27	-0,13	0,29	0,07	-0,14
3	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	1,33	1,39	0,05	1,38	-0,01	0,09	-0,93	0,22	1,44	0,33	0,50	0,21
4	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	1,52	1,33	-0,13	1,52	0,14	1,73	0,14	1,77	0,02	0,90	-0,49	-0,06
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	1,33	1,10	-0,17	1,00	-0,09	0,79	-0,21	0,90	0,14	0,87	-0,03	-0,07
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,86	3,84	-0,01	3,96	0,03	3,89	-0,02	4,01	0,03	3,70	-0,08	-0,01
7	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	1,60	0,21	-0,87	1,19	4,67	1,67	0,40	1,74	0,04	0,02	-0,99	0,65
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	3,14	1,45	-0,54	2,26	0,56	3,00	0,33	2,99	0,00	2,54	-0,15	0,04
9	PT. BANK DINAR INDONESIA, Tbk	0,51	0,78	0,53	0,65	-0,17	0,52	-0,20	0,81	0,56	0,15	-0,81	-0,02
10	PT. BANK HARDA INTERNASIONAL, Tbk	0,60	0,56	-0,07	0,40	-0,29	0,66	0,65	-5,06	-8,67	0,80	-1,16	-1,91
11	PT. BANK INA PERDANA, Tbk	1,28	0,70	-0,45	1,56	1,23	0,51	-0,67	0,5	-0,02	0,24	-0,52	-0,09
12	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	-4,96	-5,37	0,08	-5,02	-0,07	0,80	-1,16	-2,25	-3,81	-1,12	-0,50	-1,09
13	PT. BANK MASPION INDONESIA, Tbk	0,82	1,10	0,34	1,67	0,52	1,60	-0,04	1,54	-0,04	1,18	-0,23	0,11
14	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	1,98	2,10	0,06	2,03	-0,03	1,30	-0,36	0,73	-0,44	0,68	-0,07	-0,17
15	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	0,41	0,84	1,05	1,48	0,76	1,23	-0,17	0,00	-1,00	0,89	0,00	0,13
16	PT. BANK MEGA, Tbk	1,16	1,97	0,70	2,36	0,20	2,24	-0,05	2,47	0,10	2,70	0,09	0,21
17	PT. BANK MITRANIAGA, Tbk	0,25	0,54	1,16	0,69	0,28	0,44	-0,36	0,51	0,16	-0,16	-1,31	-0,02
18	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	-0,82	0,10	-1,12	0,11	0,10	7,47	66,91	0,74	-0,90	0,13	-0,82	12,83
19	PT. BANK NATIONALNOBU, Tbk	0,32	0,40	0,25	0,58	0,45	0,45	-0,22	0,42	-0,07	0,44	0,05	0,09
20	PT. BANK OCBC NISP, Tbk.	1,79	1,68	-0,06	1,85	0,10	1,96	0,06	2,10	0,07	2,33	0,11	0,06
21	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	1,32	0,99	-0,25	0,15	-0,85	-0,90	-7,00	0,22	-1,24	0,00	-1,00	-2,07
22	PT. BANK PAN INDONESIA, Tbk	2,07	1,22	-0,41	1,59	0,30	1,84	0,16	2,25	0,22	2,01	-0,11	0,03
23	PT. BANK PERMATA, Tbk	1,16	0,16	-0,86	-4,89	-31,56	0,61	-1,12	0,78	0,28	1,24	0,59	-6,54
24	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	1,05	0,87	-0,17	-3,34	-4,84	-3,72	0,11	0,12	-1,03	-0,52	-5,33	-2,25
25	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk	1,53	1,55	0,01	1,49	-0,04	0,01	-0,99	1,54	153,00	0,93	-0,40	30,32
26	PT. BANK SINARMAS, Tbk	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,81	1,26	-0,27	0,25	-0,80	0,17	-0,32	-0,13
27	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	0,80	0,65	-0,19	0,52	-0,20	0,64	0,23	0,33	-0,48	0,32	-0,03	-0,13
28	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	0,79	1,03	0,30	0,69	-0,33	0,54	-0,22	0,86	0,59	0,39	-0,55	-0,04
29	PT. BANK YUDHA BHAKTI, Tbk	0,98	1,17	0,19	2,66	1,27	2,37	-0,11	-2,83	-2,19	0,59	-1,21	-0,41
30	PT. BANK ARTOS INDONESIA, Tbk	-1,18	0,05	-1,04	-6,67	-134,40	-1,46	-0,78	-2,76	0,89	-4,16	0,51	-26,97
<b>JUMLAH</b>		26,73	23,86	-2,67	14,09	-161,50	31,65	51,65	14,40	139,57	15,98	-12,73	2,86
<b>RAT-RATA</b>		0,89	0,80	-0,09	0,47	-5,38	1,06	1,72	0,48	4,65	0,53	-0,42	0,10

Sumber : Data dan Statistik Laporan Publikasi, data diolah

Dalam tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata tren pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dari Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II

tahun 2019 dari tiga puluh bank terdapat beberapa bank yang memiliki rata-rata tren negatif. Yaitu PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -0,14 , PT. Bank Bumi Arta, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -0,06 , PT. Bank Capital Indonesia, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -0,01 , PT. Bank Central Asia, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -0,07, PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -0,02 , PT. Bank Harda Internasional, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -1,91 , PT. Bank INA Perdana, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -0,09 , PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -1,09 , PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -0,17 , PT. Bank Mitraniaga, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -0,02 , PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -2,07 , PT. Bank Permata, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -6,54 , PT. Bank QNB Indonesia, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -2,25 , PT. Bank Sinarmas, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -0,13 , PT. Bank Victoria Internasional, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -0,13 , PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -0,04 PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -0,41 , dan PT. Bank Artos Indonesia, Tbk dengan rata-rata tren sebesar -26,97.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih adanya masalah mengenai ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. ROA suatu bank seharusnya meningkat dari periode ke periode, maka perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penyebab turunnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Hal tersebut yang melatarbelakangi perlu dilakukannya penelitian tentang ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dengan menghubungkan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

Kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan dengan risiko-risiko yaitu disebut risiko usaha. Risiko usaha sendiri merupakan risiko kemungkinan terjadinya kerugian yang tidak diinginkan. Risiko usaha terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan (POJK No.18/POJK.03/2016). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan empat risiko usaha yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko Likuiditas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan oleh bank (Kasmir, 2012).

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif karena apabila LDR suatu bank mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula pada jumlah kredit yang diberikan dengan presentase kenaikan lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah DPK. Sehingga mengakibatkan meningkatnya kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan kredit yang disalurkan dengan artian bahwa risiko likuiditas bank akan menurun.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena apabila LDR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada total kredit dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total DPK. Sehingga mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

*Investing Policy Ratio* (IPR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012).

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif karena apabila IPR suatu bank mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula pada surat-surat berharga dengan presentase lebih besar daripada presentase kenaikan DPK. Sehingga mengakibatkan meningkatnya kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada deposan dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki dengan artian bahwa risiko likuiditas bank akan menurun.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena apabila IPR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total DPK. Sehingga mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

*Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2012).

Pengaruh LAR terhadap risiko likuiditas adalah negatif karena apabila LAR suatu bank mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula pada jumlah



kredit bank dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Sehingga mengakibatkan risiko likuiditas bank akan menurun.

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena apabila LAR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada jumlah kredit bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Sehingga mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Risiko Pasar adalah risiko yang pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko Pasar suatu bank dapat diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa *Netto* (PDN).

*Interest Rate Risk* (IRR) adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Kuncoro, 2012).

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif karena apabila IRR meningkat maka akan terjadi pula kenaikan pada *Interest Rate Sensitivity Aset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan pada *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Jika IRR memiliki pengaruh positif terhadap risiko pasar maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan presentase lebih besar daripada kenaikan biaya bunga sehingga risiko pasar akan menurun.

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA karena apabila IRR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada IRSA

dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan IRSL. IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA jika tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pula pada pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga mengakibatkan meningkatnya keuntungan bank dan ROA juga akan meningkat.

Posisi Devisa *Netto* (PDN) adalah rasio pasar yang digunakan untuk menghitung nilai selisih bersih aktiva dan pasiva valuta asing dengan memperhitungkan rekening-rekening administratifnya (Kuncoro, 2012).

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif karena apabila PDN suatu bank mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan pula pada aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pada pasiva valas. PDN memiliki pengaruh negatif terhadap risiko pasar jika nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka pendapatan valas akan mengalami peningkatan pula dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan biaya valas sehingga risiko pasar akan menurun.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA karena apabila PDN suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pasiva valas. PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA jika nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pula pada pendapatan valas dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas. Sehingga mengakibatkan meningkatnya keuntungan bank dan ROA juga akan meningkat.

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan

debitur , risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk* (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko Kredit suatu bank dapat diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio kredit yang digunakan untuk mengukur adanya hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yaitu pihak bank dalam menganalisis maupun pihak nasabah yang dengan sengaja ataupun tidak sengaja tidak melakukan pembayaran dalam kewajibannya (Kasmir, 2012).

Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif karena apabila NPL mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula pada kredit bermasalah dengan presentase kenaikan yang lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Sehingga mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah yang dapat semakin meningkat dengan kata lain risiko kredit yang dihadapi oleh bank akan mengalami peningkatan.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena apabila NPL suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Sehingga mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio kredit yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif dengan kualitas kolektabilitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet (Ikatan Bankir Indonesia, 2013).

Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif karena apabila APB



mengalami kenaikan maka telah terjadi kenaikan pula pada aktiva produktif yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Sehingga mengakibatkan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan total pinjaman yang diterima beserta bunganya pada jangka waktu yang telah disepakati dengan artian risiko kredit mengalami kenaikan.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena apabila APB suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada aktiva produktif yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Sehingga mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/ atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko Operasional suatu bank dapat diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Rivai, 2013).

Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional ini adalah positif karena apabila BOPO mengalami kenaikan pada biaya operasional akan meningkat dengan presentase kenaikan lebih besar daripada presentase kenaikan pada pendapatan operasional. Sehingga mengakibatkan efisiensi bank dalam menekan biaya

operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional mengalami penurunan dengan artian risiko operasional mengalami peningkatan.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena apabila BOPO suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan serta laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun.

*Fee Based Income Ratio* (FBIR) adalah rasio operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lain (Rivai, 2013).

Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif karena apabila FBIR mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula pada pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase kenaikan lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan pada pendapatan operasional. Sehingga dapat mengakibatkan efisiensi suatu bank untuk menghasilkan pendapatan operasional mengalami kenaikan dan risiko operasionalnya akan mengalami penurunan.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena apabila FBIR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan presentase peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah variabel LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
2. Apakah variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
3. Apakah variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
4. Apakah variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
5. Apakah variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
6. Apakah variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
7. Apakah variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
8. Apakah variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
9. Apakah variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
10. Apakah variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

11. Variabel manakah diantara LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Signifikansi pengaruh positif variabel LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Signifikansi pengaruh positif variabel IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Signifikansi pengaruh positif variabel LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Signifikansi pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Signifikansi pengaruh variabel PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Signifikansi pengaruh negatif variabel NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
8. Signifikansi pengaruh negatif variabel APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

9. Signifikansi pengaruh negatif variabel BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
10. Signifikansi pengaruh positif variabel FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
11. Variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan risiko usaha pada bank untuk meningkatkan operasional dan mempertahankan profitabilitas bank sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diinginkan.

- b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan, ilmu, serta wawasan di dalam bidang perbankan kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

- c. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi tambahan bagi mahasiswa maupun mahasiswi serta tambahan koleksi perpustakaan di STIE Perbanas Surabaya.



### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan satu sama lain. Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup mengenai latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mencakup mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini mencakup mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini mencakup mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran kepada berbagai pihak.